

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk keluar dari kebodohan. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik guna meneruskan perjuangan selanjutnya. Guru diharapkan mampu berperan aktif dalam membimbing, mengajar, melatih, dan menyiapkan peserta didik sesuai dengan peranannya yang mampu meneruskan, memperjuangkan, mewujudkan keinginan yang sudah direncanakan dan mengubah menjadi lebih baik. Melalui proses pendidikan ini seseorang dilatih, dibimbing, dibina, diarahkan, supaya siap menghadapi kehidupan dan perkembangan dunia yang semakin maju dengan sebaik-baiknya.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah dituliskan dengan sangat jelas cita-cita yang harus diwujudkan baik generasi sekarang maupun generasi mendatang. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia,

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹ Pada bab 11 Pasal 3 System Pendidikan Nasional menyebut dan menjelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Tujuan dan cita-cita pendidikan terdapat pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang System Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 dan Bab 11, menurut penulis keduanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan, masyarakat harus sadar akan pentingnya sebuah pendidikan dengan menggunakan salah satu alat yaitu seorang guru. Pendidikan dan kemampuan berfikir seseorang memiliki hubungan yang sangat erat, karena keduanya melahirkan sadar akan pentingnya belajar. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri menjadi manusia yang sempurna. Dalam proses timbal balik kegiatan belajar mengajar, dipandang sebagai kegiatan proses belajar yang terdapat pada diri seorang yang melakukannya. Kegiatan proses belajar tidak hanya didapatkan ketika melalui kegiatan belajar mengajar di

¹Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang System Pendidikan Nasional*, Nomor 20. 2003. Pasal 1 ayat (1)

² Ibid., Bab II Pasal 3

ruang kelas antara guru dan murid tetapi proses belajar bisa didapatkan dimanapun tempatnya, bisa didapatkan melalui apapun dan bisa didapatkan kapan saja. Sudah barang pasti jika proses belajar tidak memandang umur, waktu dan tempat. Proses belajar terjadi ketika kita masih bayi dan berlangsung hingga liang lahat dan terjadi manakala ada interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal yang menandai bahwa seseorang telah belajar adalah dalam diri seseorang tersebut telah terjadi perubahan tingkah laku, baik watak, kemampuan, dan bakat minatnya semakin tumbuh berkembang.

Dalam Pendidikan seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seorang guru dituntut bisa membawakan materi yang dikuasainya, berwawasan luas, mampu mengikuti perkembangan zaman serta memiliki ide kreatif sebagai bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan baik mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis harus bisa mengaplikasikan, menerapkan kemampuan yang dimilikinya secara nyata dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran atau interaksi secara tatap muka guru dan peserta didik dilingkup sekolah atau dilingkungan tertentu yang bertujuan membimbing, membina, mengasah otak, melatih pengetahuan, pemahaman dan keterampilan supaya peserta didik mampu menjalani kehidupannya

dengan lebih baik.³ Seorang pendidik diandalkan untuk memiliki kapasitas ahli yang tinggi. Dalam pergaulan ini, untuk dapat mewujudkan siswanya dengan baik, pendidik perlu mengamati, mengambil kesimpulan, mengevaluasi, mengarahkan dan mengetahui dengan baik cara-cara untuk membantu siswa memilih dan menjadikan dirinya sesuai dengan potensi, bakatnya masing-masing.⁴

Menurut Zakiyah Darajat pengertian guru adalah seseorang yang memiliki profesi, memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya serta seorang yang mampu membimbing, memberi contoh yang baik.⁵

Guru memiliki peranan yang sangat penting di antaranya yaitu :

1. Petugas sosial yaitu seorang yang membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.
2. Pelajar dan ilmuwan yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Orang tua yaitu mewakili orang tua peserta didik di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, dimana guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya.

³Mukhamad Saekan, “*Ideologi Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam*”. (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 12, Nomor 1, Februari 2017)

⁴Zainal Aqib, “*PTK Penelitian Tindakan Kelas TK/RA - SLB/SDLB*”. (Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 468)

⁵Zakiah Daradjat, “*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.266)

4. Pencari teladan yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
5. Pemberi keamanan yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.⁶

Pengertian guru yang dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah seseorang yang mempunyai profesi yang mampu membina, melatih, membimbing peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal, mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuannya. Guru adalah seorang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menyebarkan, memberi wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan, wawasan, ketrampilan, kecakapan dan ilmu agama terutama hal yang menyangkut dengan pertumbuhan religious anak usia remaja.

Salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan kurikulum dengan baik. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Tujuan utama pengembangan kurikulum adalah untuk menciptakan persatuan dan kesatuan

⁶Jazuli, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadis Melalui Implementasi Kurikulum 2013". (al-Afkar:Journal for Islamic Studies, Volume 2, Nomor 2, July 2019), hal. 1-19

bangsa, serta memberikan standar penguasaan yang sama bagi seluruh wilayah. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa kondisi yang meliputi:

- 1) Wilayah Negara Indonesia sangat luas terbentuk atas pulau-pulau yang satu sama lain letaknya berjauhan dan terpisah oleh laut
- 2) Kondisi dan karekteristik tiap daerah berbeda, ada yang sudah maju dan ada yang sangat terbelakang
- 3) Perkembangan dan kemampuan sekolah juga berbeda-beda, ada sekolah yang bisa berdiri sendiri dan ada juga sekolah yang kondisinya sangat memprihatinkan.

Kurikulum adalah kompenen yang sangat penting pendukung tercapainya sebuah tujuan dan cita-cita dalam sistem pendidikan. Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9 ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah swasta di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki 4 kelas yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX, dalam mewujudkan visi madrasah yaitugenerasi yang mantab agama dan Al-Qur'annya setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

⁷Sisdiknas, *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika 2009), hal. 5

menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan Hadis menggunakan *metode talaqqi*.

Dalam penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo ini diharapkan peserta didik memiliki kekokohan aqidah, *akhlaqul karimah* dan karakter islami, menumbuh kembangkan jiwa kader dakwah dan persyarikatan pada lingkup madrasah, peserta didik diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengambil makna dari Hadis yang dihafalnya, menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan dan pegangan hidup. Harapan peneliti kedepan, dari hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu untuk diterapkan dilembaga sekolah yang lainnya.

Dua tahun terakhir selama pandemi covid-19 KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan dari rumah melalui *online*, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentunya hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru. Selain itu guru melihat dari latar belakang peserta didik bahwasannya yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo selain berdomisili di panti tidak sedikit dari mereka berangkat dari rumah, hal ini pastinya harus diperhatikan oleh para guru supaya peserta didik yang berangkat dari rumah bisa mengimbangi hafalan Al-Qur'an dan Hadis sama seperti peserta didik yang berdomisili dari panti. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti "*Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Talaqqi di*

Kelas VIII (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo)''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode talaqqi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
2. Apakah hasil dari upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode talaqqi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
3. Apakah hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa metode talaqqi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode talaqqi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode talaqqi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode talaqqi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

- 1) Bagi guru

Seorang guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan wawasan, pengetahuan, memiliki ide-ide yang baru, kreatif, inovatif, menarik, mampu mengetahui perkembangan emosional peserta didik, mampu menanamkan sifat religious kepada peserta didik serta memiliki strategi dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

- 2) Kepala sekolah

Kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh kepada para guru terutama guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

- 3) Peserta didik

Dengan diadakannya pembiasaan disiplin waktu, sholat dhuha, setoran hafalan Al-Qur'an dan Hadis, hafalan bacaan sholat dan doa-doa pilihan, peserta didik diharapkan sadar pentingnya mencari ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama. Ilmu agama yang mampu mambari

kebahagian di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu agama peserta didik diharapkan mampu menerapkan mencontoh, pelajaran dan mengamalkan hafalan dan ilmu yang sudah diajarkan oleh guru. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan belajar tidak malas-malasan, menanamkan sikap ikhlas, dan menghargai.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman serta sebagai pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

